

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup merupakan naluri setiap manusia. Sejak kecil manusia sudah menyatakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan berbagai cara. Semakin dewasanya seseorang maka kebutuhan hidupnya terus meningkat. Dalam memenuhi kebutuhannya manusia di hadapkan pada masalah ekonomi yang berlaku akibat adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang jumlahnya terbatas.

Permasalahan ekonomi tersebut menjadi penghalang seseorang untuk memenuhi segala keinginannya. Keinginan tersebut menjadi kebutuhan yang di perlukan oleh seseorang. Seperti macam-macam alat pemuas kebutuhan manusia yang terdiri dari barang dan jasa sangat terbatas jumlahnya, mengharuskan manusia untuk melakukan konsumsi. Dalam pengertian secara umum konsumsi adalah setiap kegiatan memakai, menggunakan, atau menikmati barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan.

Juliana yang mengutip dari Ritonga dkk mengemukakan bahwa dalam ilmu ekonomi, konsumsi adalah kegiatan mengurangi atau menghabiskan nilai guna atau manfaat suatu barang dan jasa. Sedangkan ilmu ekonomi sendiri menurut Januar

Kustiandi, adalah “ ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam memilih dan menciptakan kemakmuran”.

Adapun konsumsi dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu konsumsi langsung dengan konsumsi tidak langsung. Konsumsi langsung merupakan pengkonsumsian barang yang langsung dilakukan oleh pengguna barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya. Contohnya, makan, minum, dan pakaian yang langsung dipakai oleh pengguna. Sementara itu, konsumsi tidak langsung merupakan pemakaian benda konsumsi merupakan barang dan jasa yang tidak secara langsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengguna barang. Contohnya, pembelian bahan baku dapat dikategorikan sebagai konsumsi, tetapi bukan merupakan konsumsi langsung (Maysharah:2012).

Perilaku konsumsi merupakan hasil belajar mahasiswa melalui pembiasaan, pengertian, maupun *modeling*, di lingkungan rumah, kampus maupun masyarakat (Wahyuni, 2009:138). Semakin kuat pengaruh lingkungan sosial untuk berperilaku konsumsi irasional maka akan semakin kuat pula perilaku belanja hedonis (Rohman,2010: 1026), penanaman nilai-nilai keluarga yang baik akan membentuk perilaku konsumsi yang rasional (Narmaditya dan Wulandari, 2015). Lingkungan sosial, terutama keluarga telah berupaya untuk membiasakan para mahasiswa untuk mengatur perilaku konsumsi mereka dengan menetapkan uang saku tetap setiap bulannya dengan harapan para mahasiswa dapat mengatur pengeluaran mereka sesuai anggaran yang di terima setiap bulannya.

Universitas Negeri Medan adalah salah satu perguruan tinggi di Kota Medan yang terdiri dari beberapa fakultas yaitu: Fakultas Ekonomi, Fakultas Ilmu sosial,

Fakultas Bahasa dan Seni, Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Teknik, Fakultas Olahraga, Fakultas Ilmu pengetahuan Alam. Mahasiswa adalah peserta didik yang telah terdaftar di sebuah universitas dan memenuhi persyaratan lain yang ditetapkan oleh Universitas yang bersangkutan. Mahasiswa sama halnya dengan masyarakat atau rumah tangga, juga melakukan aktivitas ekonomi sehari-hari termasuk konsumsi. Namun total konsumsi suatu masyarakat atau individu termasuk pula mahasiswa berbeda-beda satu sama lain. Mahasiswa sendiri masuk golongan anak muda pada masyarakat dan 3-5 tahun kedepan mahasiswa akan menjadi bagian dari masyarakat. Total konsumsi sangat dipengaruhi oleh perilaku konsumsi konsumen dalam jangka panjang.

Pada mahasiswa Universitas Negeri Medan di Kota Medan selain konsumsi makan biasanya hanya berpusat pada bidang perkuliahan, seperti fotocopy, biaya internet, print tugas, kertas folio dan sebagainya. Jika dikelompokkan maka konsumsi non makanan mahasiswa bergerak dalam empat hal yaitu transportasi, konsumsi meliputi biaya pulsa, kuota internet, dan lain sebagainya; entertainment meliputi pembelanjaan untuk membeli pakaian, handphone, laptop, aksesoris dan lain sebagainya.

Khusus mahasiswa perantauan yang tinggal dikos dan jauh dari keluarga, pola konsumsi mereka lebih jelas berbeda lagi. Hal ini disebabkan mahasiswa yang tinggal di kos harus mengeluarkan biaya-biaya rutin seperti biaya untuk makan sehari-hari, biaya listrik, transportasi, air, uang sewa kos dan perlengkapan sehari-hari lainnya. Diantara kategori-kategori diatas, makan termasuk salah satu kategori yang paling penting untuk dikonsumsi. Total konsumsi mahasiswa dapat dipengaruhi dari

anggaran yang mereka peroleh setiap bulan. Anggaran ini diperoleh dari orang tua, gaji dari magang atau penghasilan dari berwirausaha, maupun dari sumber-sumber lainnya. Seperti halnya rumah tangga ataupun keluarga, dalam penentuan tingkat kesejahteraan mahasiswa dapat ditinjau dari proporsi konsumsi makanan dan non makanan. Semakin tinggi proporsi konsumsi non makan maka mahasiswa tersebut akan semakin sejahtera. Ketika uang saku meningkat dan sebagian uang saku tersebut di gunakan untuk mengkonsumsi non makan, maka tingkat kesejahteraan mahasiswa dapat di katakan membaik. Dengan demikian penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana pola konsumsi makan dan non makan untuk mahasiswa, sehingga dapat diketahui tingkat kesejahteraan mahasiswa.

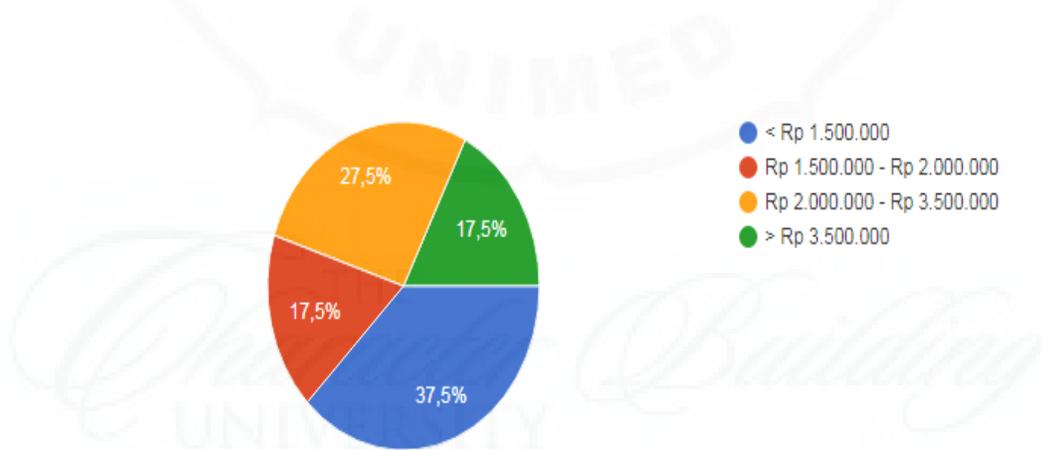
Salah satu faktor terjadinya perilaku konsumsi adalah faktor ekonomi yaitu pendapatan. Menurut Sadono Sukirno (2011) pendapatan adalah jumlah seluruh uang yang di terima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Pendapatan orang tua juga sangat berpengaruh terhadap perilaku konsumsi mahasiswa karena melalui uang yang di dapatkan orang tua akan berpengaruh kepada besarnya uang bulanan yang akan di kirim.

Mahasiswa tergolong bukan angkatan kerja karena mahasiswa termasuk pelajar yang tidak mencari kerja (pengangguran) ataupun sedang bekerja melainkan mereka bersekolan, sehingga mahasiswa tidak memiliki pendapatan permanen sendiri. Pendapatan mahasiswa di sini berasal dari beberapa sumber pendapatan yaitu gaji magang, penghasilan penjualan online shop, MLM, dan sebagainya tetapi pada dasarnya pendapatan mahasiswa berasal dari pengiriman uang saku dari orang tua setiap bulan, dari gaji inilah yang selanjutnya mahasiswa gunakan dalam memenuhi

kebutuhan mereka. Maka dari itu pendapatan orang tua tiap bulan mempengaruhi sumber pendapatan mahasiswa itu sendiri.

Latar belakang pekerjaan orang tua dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup mahasiswa di kota perantauan saat sedang melaksanakan pendidikannya. Menurut Dalyono (2005), faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendapatan orang tua, besar kecil penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya mempengaruhi keberhasilan belajar.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan bahwasannya pendapatan orang tua dari mahasiswa pend. Bisnis stambuk 2017 dapat dilihat dari tabel berikut :



Gambar 1. 1 Diagram Pendapatan Pokok Orang Tua/Bulan

Keterangan:

1. Pendapatan < Rp. 1.500.000 golongan rendah
2. Pendapatan Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.0000 golongan sedang
3. Pendapatan Rp. Rp. 2.000.0000 – Rp. 3.000.000 golongan tinggi
4. Pendapatan > Rp. 3.000.000 golongan sangat tinggi

Berdasarkan hasil pengamatan pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017. Pendapatan Pokok Orang Tua mahasiswa stambuk 2017 yaitu 37,5% yaitu berpenghasilan < Rp.1.500.000 yaitu pendapatan golongan rendah. Pada penghasilan Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000 yaitu sebanyak 17,5% yaitu pendapatan golongan sedang, pada penghasilan Rp. 2.000.000 – Rp. 3.500.000 sebanyak 27,5% yaitu pendapatan golongan Tinggi dan 17,5% berpenghasilan > Rp.3.000.000 termasuk dalam golongan sangat tinggi.

Perilaku konsumsi mahasiswa ada yang bersifat rasional dan yang bersifat irasioanal. Mahasiswa yang bersifat irasional inilah yang cenderung berperilaku konsumsif yang lebih mementingkan emosi dan lingkungan sekitar dari pada tindakan rasionalnya dalam arti lebih mementingkan keinginan daripada kebutuhan.

Lina dan Rosyid (dalam anggraeni dan setiaji, 2018:175) menyatakan bahwa “ perilaku konsumsi adalah suatu prilaku membeli yang tidak lagi didasarkan pada pertimbangan yang rasional melainkan karena adanya keinginan yang sudah mencapai taraf yang sudah tidak rasional lagi”. Dalam hal ini Lina dan Rosyid beranggapan bahwa perilaku seseorang dalam berkomunikasi cenderung tidak berdasarkan pada keputusan yang matang, akan tetapi ada faktor yang tidak masuk akal yang menyebabkan pembelian produk yang berlebihan

Berikut ini adalah tabel perilaku konsumsi mahasiswa stambuk 2017:

Tabel 1. 1 Perilaku Konsumsi Mahasiswa

No	Indikator	Tinggi	Sedang	Rendah
1	Ketertarikan konsumen karena strategi pemasaran kemudian membelinya	73%	20%	7%
2	Pembelian barang hanya untuk mencari kesenangan dan menghabiskan waktu luang.	65%	15%	20%

Sumber Data : Hasil Observasi

Berdasarkan hasil tabel observasi yang dilakukan peneliti dapat dilihat bahwa pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017, pada indikator Ketertarikan konsumen karena strategi pemasaran kemudian membelinya, terdapat 73 % gaya hidup Mahasiswa stambuk 2017 yaitu masuk dalam kategori gaya hidup tinggi, 20% gaya Mahasiswa stambuk 2017 yaitu masuk dalam kategori gaya hidup sedang dan 7% gaya hidup Mahasiswa stambuk 2017 yaitu masuk dalam kategori gaya hidup rendah. Pada indikator Pembelian barang hanya untuk mencari kesenangan dan menghabiskan waktu luang., terdapat 65 % gaya hidup Mahasiswa stambuk 2017 yaitu masuk dalam kategori gaya hidup tinggi, 15% gaya Mahasiswa stambuk 2017 yaitu masuk dalam kategori gaya hidup sedang dan 20% gaya hidup Mahasiswa stambuk 2017 yaitu masuk dalam kategori gaya hidup rendah.

Perilaku konsumtif yang dilakukan oleh mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh besar kecil nya pendapatan orang tua melainkan juga dapat dipengaruhi oleh gaya hidup mahasiswa. Gaya hidup selalu mengalami perubahan seiring

perkembangan zaman. Gaya hidup saat ini telah menjadi suatu identitas mahasiswa itu sendiri. Letak Universitas Negeri Medan yang strategis dan dekat dengan pusat kota membuat gaya hidup mahasiswa meningkat.

Mahasiswa sering menghabiskan kesehariannya dengan nongkrong di kafe sekitar kampus ataupun menikmati fasilitas yang ada di dalam mall yang ada di pusat kota. Biasanya pada saat orang tua mengirim uang saku kepada mahasiswa tersebut. Maka mahasiswa tersebut mengunjungi mall untuk sekedar membeli kebutuhan mereka seperti pakaian ataupun hanya sekedar menonton bioskop. Berikut hasil observasi dari angket pra penelitian yang dilakukan peneliti, yang dibagikan kepada 40 orang mahasiswa prodi pendidikan Bisnis Stambuk 2017 sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Gaya Hidup Mahasiswa

No	Indikator	Tinggi	Sedang	Rendah
1	Apa yang mereka lakukan, apa yang mereka beli	75%	10%	15%
2	Memfokuskan pada prefensi dan prioritas konsumen	75%	20%	5%

Sumber Data : Hasil Observasi

Berdasarkan hasil tabel observasi yang dilakukan peneliti dapat dilihat bahwa pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017, pada indikator Apa yang mereka lakukan, apa yang mereka beli, terdapat 75 % gaya hidup Mahasiswa stambuk 2017 yaitu masuk dalam kategori gaya hidup tinggi, 10% gaya Mahasiswa stambuk 2017 yaitu masuk dalam kategori gaya hidup sedang dan 15% gaya hidup Mahasiswa stambuk 2017 yaitu masuk dalam kategori gaya hidup rendah. Pada indikator

Memfokuskan pada preferensi dan prioritas konsumen, terdapat 75 % gaya hidup Mahasiswa stambuk 2017 yaitu masuk dalam kategori gaya hidup tinggi, 20% gaya Mahasiswa stambuk 2017 yaitu masuk dalam kategori gaya hidup sedang dan 5% gaya hidup Mahasiswa stambuk 2017 yaitu masuk dalam kategori gaya hidup rendah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pendapatan orang tua dan gaya hidup mahasiswa terhadap perilaku konsumsi mahasiswa. Oleh karena itu penelitian ini berjudul “ *Pengaruh pendapatan orang tua dan gaya hidup mahasiswa terhadap perilaku konsumsi mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2017*”

1.2 Identifikasi masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah pengaruh pendapatan orang tua dan gaya hidup mahasiswa terhadap perilaku konsumsi mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2017 maka dapat di defenisikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Gaya hidup mahasiswa Pend. Bisnis yang cenderung tinggi diakibatkan karena letak yang dekat dengan pusat kota.
2. Ditengarai bahwa sikap konsumtif yang ada di masyarakat terjadi juga di kalangan mahasiswa.
3. Gaya hidup mahasiswa Pend. Bisnis cenderung konsumtif.
4. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat konsumsi mahasiswa
5. Pendapatan orang tua yang cenderung tidak terlalu tinggi.
6. Terjadi pergeseran konsumsi pada mahasiswa dimana konsumsi non makanan lebih besar dari pada konsumsi makanan.

7. Pendapatan atau uang saku mahasiswa dihabiskan untuk konsumsi sementara tidak ada bagian pendapatan yang ditabung.

1.3 Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan terlihat banyak masalah namun mempertimbangkan waktu, tenaga dan biaya serta kemampuan peneliti maka perlu dibuat batasan masalahnya, yaitu sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini dibatasi dengan menampilkan pendapatan yang diperoleh oleh orang tua mahasiswa Pend. Bisnis Fakultas Ekonomi dalam sebulan sekali.
2. Gaya hidup yang diteliti dalam penelitian ini adalah gaya hidup mahasiswa stambuk 2017 Pend. Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan
3. Dalam penelitian ini dibatasi dengan membahas perilaku konsumsi yang ada di diri mahasiswa Pend. Bisnis stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan
4. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Pend. Bisnis stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah 89 orang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, pada penelitian kali ini merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pendapatan orang tua terhadap perilaku konsumsi mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2017?
2. Apakah ada pengaruh gaya hidup mahasiswa terhadap perilaku konsumsi mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2017?
3. Apakah ada pengaruh pendapatan orang tua dan gaya hidup mahasiswa terhadap perilaku konsumsi mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh pendapatan orang tua terhadap perilaku konsumsi mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2017
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh gaya hidup mahasiswa terhadap perilaku konsumsi mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2017
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh pendapatan orang tua dan gaya hidup mahasiswa terhadap perilaku konsumsi mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2017

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik pada aspek teoritis maupun praktik sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat berguna bagi penulis untuk menambah wawasan dan menumbuhkan pengetahuan tentang pendapatan orang tua.
- b. Berguna bagi para peneliti kependidikan dimasa mendatang sebagai literatur dalam penelitian lebih lanjut yang relevan,
- c. Penelitian ini dapat menjadi literatur atau sumber bacaan dalam kajian ilmu pendapatan orang tua, gaya hidup mahasiswa dan perilaku konsumsi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa fakultas ekonomi, penelitian ini berguna sebagai penstimulus dalam meningkatkan kajian ilmu pendapatan orang tua, gaya hidup mahasiswa dan perilaku konsumsi.
- b. Berguna bagi mahasiswa agar dapat memotivasi diri dalam perilaku konsumsi
- c. Berguna bagi perguruan tinggi dan instansi terkait untuk menjadi masukan dalam mengembangkan kajian tentang pendapatan orang tua, gaya hidup mahasiswa dan perilaku konsumsi.